

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

Andi Umar¹, Ariul Arief², Vendi Wiranugraha³

Program Studi Manajemen, STIE Lamappapoleonro Soppeng

e-mail : umar@stie.ypls.ac.id¹, ariularief@gmail.com², vendiwiraguana662@gmail.com³

ABSTRAK

Rancangan pembelajaran yang kondusif akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang diinginkan. Akan tetapi sebaliknya, apabila materi pelajaran disampaikan secara monoton mengakibatkan siswa tidak tertarik untuk belajar dan kurang memiliki motivasi dalam belajar. SMP Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng Merupakan Sekolah Menengah Pertama yang Mempersiapkan Siswanya untuk Mampu Menerima Pelajaran dengan baik, sehingga nanti diharapkan bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada Sekolah Menengah atas yang berkualitas, hal ini tentu akan memberikan Dampak yang positif pada Kehidupan Siswa- siswinya kedepannya. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya Prestasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 1 Marioriwawo, salah satunya adalah Motivasi Belajar. Hal ini dapat dilihat dari usaha mencapai nilai tertinggi dalam setiap mata pelajaran. Dari segi perilaku saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, seorang siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan sangat rajin memperhatikan dan mengikuti pelajaran dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah. Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Variabel Motivasi belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar siswa SMPN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi X lebih kecil dari taraf kesalahan ($0.032 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis (H) yang menyatakan bahwa Variabel Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar siswa SMPN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng, secara statistik dapat diterima.

Kata kunci: Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Siswa.

ABSTRACT

A conducive learning design will be able to increase student learning motivation so as to improve the desired learning process and outcomes. But on the contrary, if the subject matter is presented in a monotonous manner resulting in students not interested in learning and lacking motivation in learning. Marioriwawo Public Middle School 1 Soppeng Regency Is a Middle School Preparing Students to Be Able to Receive Lessons Well, so that later it is hoped that they can continue their education to a higher level at a high school of quality, this will certainly have a positive impact on Student Life students in the future. Many factors influence the level of learning achievement of students at SMP Negeri 1 Marioriwawo, one of which is Learning Motivation. This can be seen from the effort to achieve the highest score in each subject. In terms of behavior when participating in teaching and learning activities in schools, a student who has a high motivation will be very diligent to pay attention and follow the lessons compared to students who have low motivation. From the results of the analysis and discussion it can be concluded that the Learning Motivation Variable (X2) has a positive and significant effect on student achievement in SMPN 1 Marioriwawo, Soppeng Regency. This can be seen from the significance value of X smaller than the level of error ($0.032 < 0.05$). Therefore, the hypothesis (H) which states that the learning motivation variable has a positive and significant effect on student achievement in SMPN 1 Marioriwawo, Soppeng, statistically acceptable.

Keywords: Effect of Learning Motivation, Student Achievement.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum diartikan sebagai suatu tindakan atau pengalaman yang memiliki pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa, watak atau kemampuan fisik individu. Pendidikan juga diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan

manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, dkk, 2007:4). Menurut Muhammad Takdir Ilahi (2012: 25) pendidikan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*). Selain itu, pendidikan juga diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan, mendorong, dan mengajak manusia agar tampil lebih progresif dengan berdasarkan pada nilai yang tinggi

dan kehidupan yang mulia agar terbentuk pribadi yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.

Keberhasilan pendidikan tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar dan pembelajaran yang merupakan kegiatan inti dari proses pencapaian hasil belajar. Dalam kegiatan belajar dan pembelajaran melibatkan unsur-unsur yaitu, guru, siswa, sarana dan proses belajar dan pembelajaran itu sendiri. Guru perlu memahami perkembangan peserta didik. Perkembangan peserta didik tersebut meliputi: perkembangan fisik, perkembangan sosioemosional, dan bermuara pada perkembangan intelektual. Perkembangan fisik dan perkembangan sosioemosional mempunyai kontribusi yang kuat terhadap perkembangan intelektual atau perkembangan mental serta perkembangan kognitif siswa.

Rancangan pembelajaran yang kondusif akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang diinginkan. Akan tetapi sebaliknya, apabila materi pelajaran disampaikan secara monoton mengakibatkan siswa tidak tertarik untuk belajar dan kurang memiliki motivasi dalam belajar. Hal ini merupakan suatu kendala untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses belajar dan pembelajaran, guru kurang optimal di dalam memanfaatkan maupun memberdayakan media pembelajaran, kurang memperhatikan kondisi siswa dengan berbagai latar belakang kompetensi dan intelegensi, karena dalam proses pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru.

SMP Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng Merupakan Sekolah Menengah Pertama yang Mempersiapkan Siswanya untuk Mampu Menerima Pelajaran dengan baik, sehingga nanti diharapkan bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada Sekolah Menengah atas yang berkualitas, hal ini tentu akan memberikan Dampak yang positif pada Kehidupan Siswa- siswinya kedepannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya Prestasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 1 Marioriwawo, salah satunya adalah Motivasi Belajar. Hal ini dapat dilihat dari usaha mencapai nilai tertinggi dalam setiap mata pelajaran. Dari segi perilaku saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, seorang siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan sangat rajin memperhatikan dan mengikuti pelajaran dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah. Saat melaksanakan kegiatan

belajar, peneliti melihat Prestasi Belajar sebagian dari Siswa di SMP Negeri 1 Marioriwawo masih tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi, tidak memperhatikan temannya yang lain saat presentasi di depan kelas, belum siap saat ulangan, dan menyontek pekerjaan temannya saat ulangan serta rendahnya nilai ujian semester siswa.

Dengan diketahui faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar, diharapkan pada akhirnya siswa SMP Negeri 1 Marioriwawo dapat mencapai Prestasi Belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar Faktor tersebut mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri 1 Marioriwawo maka dilakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng”.

1.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan latar belakang telah dikemukakan diatas, adalah Untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

1.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi Kepala SMP Negeri 1 Marioriwawo kabupaten Soppeng dalam membangun motivasi belajar yang baik guna meningkatkan Prestasi belajar Siswa SMP Negeri 1 Marioriwawo.
2. Sebagai bahan acuan atau literatur untuk memperkaya wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Kunci keberhasilan dalam kompetisi global adalah daya saing yang dimiliki oleh suatu bangsa. Indonesia memiliki potensi sumber daya manusia yang bila dapat ditingkatkan kualitasnya akan mampu menciptakan keunggulan kompetitif. Kualitas sumber daya manusia apat terlihat dari kemampuan untuk berfikir kreatif dan memahami sesuatu dengan berdasarkan motivasi tinggi yang dimiliki, bagaimana lingkungan kerjanya, serta keterampilan yang positif sehingga dapat mencapai Kinerja yang tinggi.

Proses pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia menerapkan fungsi-fungsi manajemen sehingga dapat dikatakan sebagai suatu manajemen sumber daya manusia sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Sedarmayanti dalam Syarifuddin (2016:11) bahwa manajemen sumber daya manusia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan atas pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemutusan hubungan tenaga kerja dengan maksud untuk mencapai kantor, individu dan masyarakat.

Menurut Rivai (2004:1) istilah "manajemen" mempunyai arti sebagai sekumpulan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya mengelola sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, Perorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Proses ini terdapat dalam fungsi/bidang produksi, pemasaran, keuangan, maupun kePegawai an.

Panggabean (2004:5) berpendapat bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, perorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan Pegawai dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Selanjutnya Widodo Suparmo (2015:12) mendefinisikan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup Pegawai, Karyawan, buruh, manajer dan tenaga kerja lainnya untuk mendukung aktivitas organisasi atau perusahaan.. Berdasarkan uraian, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia terdiri atas serangkaian keputusan yang terintegrasi tentang hubungan kePegawai an yang mempengaruhi efektifitas Pegawai ataupun Pegawai dan organisasi. Jadi manajemen sumber daya manusia merupakan aktivitas yang dilaksanakan agar sumber daya manusia dalam organisasi dapat digunakan secara efektif supaya mencapai berbagai tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan proses memberdayakan setiap orang untuk mencapai tujuan pada level individu, organisasi dan masyarakat. Tujuan pada level organisasi perkantoran adalah memberdayakan setiap Pegawai dalam rangka meningkatkan Kinerjanya guna pencapaian tujuan organisasi, begitupun sebaliknya yang terjadi pada pekerja atau Pegawai . Setiap pekerja harus

dikerahkan pada pencapaian tujuan organisasi melalui pelaksanaan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan pola kepemimpinan efektif yang dijalankan oleh pimpinan/atasan.

2.2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting untuk mendapatkan atau memperoleh peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan belajar maka akan terjadi perubahan-perubahan pada tingkah laku. Menurut Muhibbin Syah (2011:92) "Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif". Selanjutnya menurut Sardiman AM (2016:23) Belajar adalah Perubahan tingkah laku dan terjadi karena hasil pengalaman, Sedangkan Slameto (2013:2) mendefinisikan "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang yang menimbulkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri karena adanya interaksi dengan lingkungan yang disadari dan melibatkan proses kognitif.

Selanjutnya Muhibbin Syah (2011:141) mengemukakan bahwa "Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program". Sedangkan menurut Dimiyati Mudjono (2016:3) "Prestasi Belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar".

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar yaitu hasil dari proses kegiatan belajar mengajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran tertentu. Dalam penilaian prestasi belajar ini, dapat menggunakan simbol, angka, huruf ataupun kalimat yang menggambarkan keadaan siswa tersebut terhadap Prestasi Belajar mereka.

Menurut Thursan Hakim (2005:15) belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan. M. Sobry Sutikno

mengemukakan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Skinner yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respons yang tercipta melalui proses tingkah laku.

2.3. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Muhibin yang dikutip Abu Muhamad dijelaskan bahwa: Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Prestasi adalah hasil yang dicapai individu melalui usaha yang dialami secara langsung dan merupakan aktivitas kecakapan dalam situasi tertentu Belajar sering diartikan sebagai penambahan, perluasan, dan pendalaman pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan. Secara konseptual Fontana dikutip Udin mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Seperti Fontana, Gagne dikutip Udin (menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kemampuan yang bertahan lama dan bukan berasal dari proses pertumbuhan. Prestasi belajar setiap individu berbeda tergantung dari seberapa besar perubahan-perubahan dapat dicapai. Secara teoritis prestasi belajar diwujudkan dengan angka, yang dapat dilihat dari nilai raport dan hasil test/ujian dari siswa yang bersangkutan.

2.4. Motivasi Belajar

Menurut BF Skinner, konsep motivasi berkaitan dengan pengulangan perilaku seseorang yang sebelumnya diberi penguatan (*reinforcement*), dibandingkan dengan perilaku yang tidak diberi penguatan, atau diberi hukuman sebelumnya. Skinner menjelaskan bahwa siswa yang diberi penguatan untuk belajar (mendapat peringkat baik, mendapat perlakuan memuaskan dari guru atau orang tua) akan termotivasi untuk belajar. Sebaliknya siswa yang tidak diberi penguatan atau diberi hukuman (tidak mendapat peringkat baik, tidak dipuji oleh guru atau orang tuanya) tidak akan termotivasi untuk belajar. Sedangkan menurut Frederick J. Mc Donald dalam H.

Nashar, Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya Menurut Clayton Alderfer dalam Nashar, Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Menurut Abraham Maslow dalam Nashar, Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Kemudian menurut Clayton Alderfer dalam Nashar motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Setiap manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan yang secara sadar maupun tidak, berusaha untuk mewujudkannya. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan merupakan awal timbulnya suatu perilaku, diperlukan adanya suatu dorongan (motivasi) yang mampu menggerakkan atau mengarahkan perilaku tersebut. Setiap manusia berbeda antara satu dengan lainnya, perbedaan itu selain pada kemampuannya dalam bekerja juga tergantung pada keinginannya untuk bekerja atau tergantung kepada keinginan, dorongan dan kebutuhannya untuk bekerja. Keinginan untuk bekerja dalam hal ini disebut motivasi.

Sedangkan Menurut Teori Abraham Maslow, Teori yang cukup terkenal membahas motivasi perilaku manusia adalah teori kebutuhan dari Abraham Maslow yang dikenal dengan *hierarchy of needs* (tingkatan kebutuhan). Teori ini menghubungkan motivasi seseorang dengan kebutuhannya. Motivasi manusia melakukan suatu perbuatan didorong oleh kebutuhan pribadinya.

Menurut Abraham Maslow, kebutuhan manusia yang paling dasar harus dipenuhi lebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan lain di atasnya. Sebagai contoh, orang lapar atau dalam bahaya akan kehilangan perhatian untuk mempertahankan harga diri (mempertahankan harga diri adalah kebutuhan

yang berada pada posisi lebih tinggi dalam bagan teori hierarki)

Selanjutnya Maslow membagi kebutuhan manusia pada, *pertama*: kebutuhan pertahanan (*deficiency needs*), seperti kebutuhan fisik, keamanan, cinta dan harga diri. *Kedua*, kebutuhan pertumbuhan (*growth needs*), seperti kebutuhan untuk memahami sesuatu, kebutuhan terhadap nilai kecantikan dan keindahan, dan kebutuhan untuk mengembangkan diri. Kebutuhan kedua ini tidak akan terpenuhi secara mutlak, berbeda dengan kebutuhan pertama yang jika telah terpenuhi orang akan merasa cukup.

Pada diagram teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, aktualisasi diri berada pada posisi puncak, yang menunjukkan bahwa manusia memiliki kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan ini pada level akhir, tetapi manusia tidak akan merasa puas dalam memenuhinya. Belajar adalah kebutuhan manusia yang berada pada posisi ini.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2010).

Jenis penelitian ini bersifat survey yaitu menganalisis fakta dan data-data yang diperlukan untuk mendukung pembahasan penelitian, dalam memecahkan dan menjawab pokok permasalahan yang diajukan yaitu : menganalisis pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Marioriwawo.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Marioriwawo yang berjumlah 143 orang.

Sampel adalah suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih dalam penelitian. Penentuan sampel menggunakan Teknik *Perposive Sampling* , yaitu teknik pengambilan sampel dengan criteria dan pertimbangan tertentu (Husein Umar 2000 : 82) Sehingga Sampel Dalam Penelitian ini adalah sebanyak 35 Responden.

3.3. Motode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung diwilayah objek penelitian.
2. Interview yaitu dengan melakukan wawancara dengan para Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Marioriwawo.
3. Dokumentasi/Library Research yakni mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian melalui arsip dengan membaca literatur-literatur atau telaah pustaka.
4. Teknik Angket. Teknik berfungsi sebagai teknik utama,karena dengan menggunakan angket diharapkan mampu memperoleh jawaban atau data dan informasi yang dibutuhkan.

3.4. Metode dan Analisis Data

Metode yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini adalah metode pengolahan data secara manual dan menggunakan sistem komputerisasi untuk lebih jelasnya metode pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tabulasi, yaitu tehknik pengolahan data dengan cara memasukkan data-data yang diperoleh dalam bentuk tabel sesuai kebutuhan analisis peneliti ini.
2. Interpretasi data, yaitu menjelaskan data yang telah ditabulasi secara konseptual untuk selanjutnya dianalisis.

Pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja pegawai pada SMP Negeri 1 Marioriwawo dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Di mana :

- Y = Prestasi Belajar
a = Bilangan konstan
b = Koefisien regresi
X = Motivasi Belajar

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengujian dan Analisis Data

1. Uji Validitas

Valitias berkenaan dengan ketepatan ukur terhadap konsep yang diuji sehingga benar- benar menguji apa yang diuji. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan instrument yang akan digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2001:91) menyatakan bahwa "suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen itu dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang hendak

diukur". Instrumen yang baik akan menghasilkan data yang benar dan penelitian yang bermutu.

Uji Validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap Item dengan skor total dari masing-masing atribut. Uji validitas digunakan untuk melihat ketepatan dan kecermatan dari sebuah instrumen penelitian dalam fungsi ukurnya mengukur item-item pernyataan yang dibuat. Instrumen yang valid mempunyai arti alat ukur yang digunakan dalam bentuk pernyataan untuk memperoleh data (mengukur) juga di nyatakan valid. Item pernyataan yang memiliki korelasi positif tinggi dapat dianggap memiliki validitas yang tinggi pula.

Berikut Hasil Uji Validitas instrumen penelitian dengan menggunakan Program SPSS.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Nomor Item	Nilai Sig.	Interpretasi	Keterangan
X_1	0,000	Valid	
X_2	0,015	Valid	
X_3	0,000	Valid	
X_4	0,004	Valid	
X_5	0,000	Valid	
X_6	0,000	Valid	
X_7	0,037	Valid	
X_8	0,002	Valid	
Y_1	0,000	Valid	
Y_2	0,000	Valid	
Y_3	0,000	Valid	
Y_4	0,024	Valid	

Sumber : Data diolah Tahun2019

Dari Hasil Uji Validitas pada tabel menunjukkan bahwa dari 12 Pertanyaan yang diuji semuanya Valid, yang artinya Instrumen Penelitian yang digunakan sudah valid

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (split half) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus "Alpha Cronbach". Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS. Adapun reliabilitas untuk

masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.707	.798	18

Dari Hasil perhitungan Uji Realibilitas dengan menggunakan SPSS, maka dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha Sebesar 0,707, yang berarti instrumen yang digunakan telah realibel.

4.2. Hasil Analisis Regresi

Analisis pengaruh Motivasi belajar terhadap Prestasi belajar Siswa di SMPN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng dapat diketahui setelah dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik inferensial dengan teknik analisis regresi linear Sederhana. Untuk pengujian hipotesis variabel berpengaruh atau variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel tidak bebas (*dependent variable*) digunakan analisis regresi linear Sederhana. Hasil pengujian hipotesis secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Hasil analisis regresi linear sederhana pengaruh variabel Motivasi belajar terhadap Prestasi belajar Siswa di SMPN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a						Correlations		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		Zero-order	Partial	Part
	B	Std. Error	Beta						
1 (Constant)	2.364	.621		3.808	.001				
MOTIVASI BELAJAR	.284	.127	.389	2.239	.032	.505	.368	.333	

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Sumber : Data primer diolah tahun 2018

Dari persamaan diatas dapat diketahui bawah Variabel Motivasi Belajar dengan nilai koefisien (b) = 0,284 yang berarti bahwa bila skor variabel Motivasi belajar bertambah 1 poin maka akan meningkatkan Prestasi belajar sebesar 0,284 poin , dengan tingkat signifikan (p) = 0,032 < α = 0,05 maka variabel

Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar.

4.3 Pembahasan

Variabel Motivasi belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar siswa SMPN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi X2 lebih kecil dari taraf kesalahan ($0.032 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis (H) yang menyatakan bahwa Variabel Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar siswa SMPN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng, secara statistik dapat diterima

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Ririn Fatmawati (2012) semakin menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, Motivasi Belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut M. Dalyono Motivasi diartikan sebagai daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar (M.Dalyono, 2009:55). Siswa yang mempunyai Motivasi Belajar yang tinggi akan giat berusaha, tampak gigih dan pantang menyerah dalam belajar, sehingga Prestasi Belajar siswa yang dicapai akan tinggi. Sebaliknya, apabila siswa tidak mempunyai Motivasi Belajar yang tinggi, maka akan dapat mengakibatkan Prestasi Belajar siswa SMPN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang dicapainya rendah. Dengan demikian, semakin tinggi Motivasi Belajar yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar siswa yang dicapainya.

5. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Motivasi belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar siswa SMPN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi X lebih kecil dari taraf kesalahan ($0.032 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis (H) yang menyatakan bahwa Variabel Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar siswa SMPN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng, secara statistik dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Muhammad Ibnu Abdullah. 2008. Prestasi belajar, (Online)/ <http://specialistorch.com>. Diakses 22 Januari 2018.

- Abraham H. Maslow, 2010, *Motivation and Personality*. Rajawali, Jakarta.
- Al.Haryono Jusup. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Anwar Sanusi. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba
- Dimiyati Mudjono. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Hendy Somantri.
- (2010). *Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: CV. Armico
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Undip: Semarang
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Pustaka Swara.
- Husein, Umar. (2000). *Riset Pemasaran Dan Penilaian Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Indah Susanti. (2012). *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Gandekan Bantul Tahun Ajaran 2011/2012*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Malayu Hasibuan. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muh. Takdir Ilahi. (2012). *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jakarta: Ar- Ruzz Media
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nashar, H, 2004. *Peranan Motivasi Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Cet 2, Delia Press, Jakarta
- Rivai, Veithzal. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Siagian. (2003). *Teori dan Praktek Kepemimpinan (Cetakan Kelima)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Simamora. 2001. *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel, Edisi Pertama*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama

- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharyadi Purwanto, 2004, *Statistika Dasar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Ando Offset
- Syahrir, 2000. *Pemulihan ekonomi dan pemulihan otonomi daerah*. Penerbit Lembaga studi pembangunan indonesia.
- Syamsu Yusuf. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tohari. 2002. *Pemahaman Praktis Sumber Daya Manusia*. Mandar Maju, Bandung
- Widodo Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.